

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Ida Ayu Laksmi Satria Devi^{1*}, I Made Sudiartana², Ni Putu Shinta Dewi³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: dayulaksmi2013@gmail.com

ABSTRACT

Tax Avoidance, namely efforts to avoid taxes legally which do not violate tax regulations carried out by taxpayers by reducing the amount of tax payable by looking for weaknesses because it is done in ways that do not violate and do not conflict with tax provisions, where the methods and techniques used tend to take advantage of The weaknesses contained in the tax provisions while the factors that influence tax avoidance are profitability, liquidity, company age, company size and sales growth. The purpose of this research is to find out again the effect of profitability, liquidity, company age, company size, and sales growth on tax avoidance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The data collection method used in this research is documentation. The method of determining the sample of this research is purposive sampling. The number of samples from this study were 82 samples with a total sample of 246 observations. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis.

The results of this study are that profitability and firm age have a positive effect on tax evasion, liquidity have a negative effect on tax evasion, while firm size and sales growth has no effect on tax evasion.

Keywords: Profitability; Liquidity; Company Age; Company Size; Sales Growth; Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling besar. Pajak yang dipungut oleh negara difungsikan sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah dan difungsikan sebagai alat untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Oleh karena itu wajib pajak badan maupun perseorangan diharapkan dapat patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya secara sukarela dan patuh terhadap peraturan perpajakan. Ketidapatuhan wajib pajak dapat menimbulkan terganggunya keuangan negara (Wulandari, 2018).

Salah satu cara ketidapatuhan tersebut dilakukan dengan tax avoidance yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan karena dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan (Yuliani, 2018).

Tax avoidance dapat dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan sehingga tidak melanggar hukum yang berlaku dan bisa membuat isu tersebut menjadi isu diskusi hingga saat ini menjadikan berlarut-larut tanpa ada titik temu. Meminimalisir praktik penghindaran pajak di Undang-undang perpajakan sudah dikenal peraturan specific anti avoidance rule dalam Pasal 18 Undang-undang Pajak Penghasilan, tetapi seiring semakin kompleksnya skema penghindaran pajak yang digunakan tidak mungkin dapat mencakup seluruh jenis transaksi penghindaran pajak. Pemilik perusahaan akan mendorong

manajemen untuk melakukan tindakan pajak agresif untuk mengurangi beban pajak yang muncul (Permata, 2018).

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 penelitian ini sangat penting dilakukan karena pajak merupakan penerimaan Negara cukup besar, dan kecenderungan wajib pajak yang masih melakukan tindakan tax avoidance dapat dikatakan tinggi.

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia pada tahun 2016, Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu) menyatakan sebanyak 2.000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar Pajak Penghasilan (PPH). Perusahaan asing tersebut menggunakan tiga modus utama supaya bisa mangkir dari kewajiban menyetor pajak di Indonesia. Sebanyak 2.000 perusahaan multinasional menggemplang pajak PPh Badan 25 dan 29. Sebanyak 2.000 PMA tersebut, terdiri dari perusahaan di sektor perdagangan. Perusahaan asing ini tidak membayar pajak selama 10 tahun. Praktik penghindaran pajak ini dilakukan dengan modus transfer pricing atau mengalihkan keuntungan atau laba kena pajak dari Indonesia ke negara lain. Modus lain yang dilakukan oleh 2000 PMA tersebut modus pengurangan laba pun terjadi karena pembayaran royalti dan pembelian bahan baku yang tidak wajar dan penjualan, sebanyak 2.000 perusahaan terindikasi menghindari pajak karena alasan merugi terus-menerus (<http://bisnis.liputan6.com>, 2016)

Berdasarkan fenomena diatas dapat dijelaskan bahwa Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu) menyatakan sebanyak 2.000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar Pajak Penghasilan (PPH) Badan Pasal 25 dan Pasal 29 karena alasan merugi, penghindaran pajak dilakukan dengan modus transfer pricing atau mengalihkan keuntungan atau laba kena pajak dari Indonesia ke negara lain dan juga ditemukan modus pengurangan laba pun terjadi karena pembayaran royalti dan pembelian bahan baku yang tidak wajar dan penjualan. Menurut Wafiroh (2015) Praktik transfer pricing mengakibatkan pembayaran pajak menjadi lebih rendah dengan memanfaatkan tarif pajak yang lebih rendah.

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi pada tahun 2014 dilakukan Astra Internasional Tbk (ASII) salah satu anak perusahaan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) menghindari pajak dengan sengaja menjual produk tersebut ke Toyota Motor Asia Pasific Ltd di Singapura sebelum dijual ke Filipina dan Thailand dikarenakan memanfaatkan tax heaven country yang ada di Singapura. Syamsudin (2014) menjelaskan bahwa penghindaran pajak (tax avoidance), sering dimanfaatkan oleh induk dan anak hal ini dilakukan dengan cara mentransfer laba ke perusahaan yang berada di negara yang memiliki tarif pajak rendah sehingga dapat meminimalisir pajak yang harus ditanggung perusahaan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menyatakan hubungan kontak antara agen (manajemen suatu usaha) dan principal (pemilik usaha). Agen melakukan tugas-tugas tertentu untuk principal, principal memiliki kewajiban untuk memberi imbalan pada si agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan sebuah hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara pihak principal dan pihak lain yang disebut sebagai pihak agen, di mana pihak principal mendelegasikan sebuah pekerjaan kepada pihak agen.

Teori Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan. Kepatuhan adalah mengikuti suatu spesifikasi, standar, atau

hukum yang telah diatur dengan jelas yang biasanya diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.

Pengetahuan pajak adalah pemahaman dasar bagi wajib pajak mengenai hukum, undang-undang, dan tata cara perpajakan yang benar. Wajib Pajak (WP) yang telah memiliki pengetahuan pajak yang baik maka jelas akan patuh karena mengetahui sanksi apa yang akan didapatkan ketika lalai akan kewajiban perpajakannya. Adanya pengetahuan perpajakan yang baik dapat membantu meningkatkan kepatuhan wajib pajak akan pentingnya membayar pajak dan wajib pajak dapat melakukannya sesuai dengan aturan perundang-undangan perpajakan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Vidayanti (2017), Handayani (2018) serta Dewita & Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur.

Pengaruh Likuiditas terhadap Tax Avoidance.

Menurut Kasmir (2015:128), rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas perusahaan ditunjuk oleh besar kecilnya asset lancar yaitu asset yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nawang (2016), Subagiasta (2016), Nurhidalah (2016) dan Budiani (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini adalah:

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance.

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Dewinta dan Setiawan, 2016). Menurut Silvia (2017), perusahaan yang telah berdiri sejak lama tentu memiliki kemampuan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama didirikan. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Istanti, 2015). Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Silvia (2017) dan Istianti (2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini adalah:

H3: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance.

Menurut Sawir (2016:17), ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti contoh, ukuran perusahaan bisa dilihat melalui total asset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan Dewinta (2016). Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian oleh Silvia (2017), Darmawan (2014) dan Handayani (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif tax avoidance. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini adalah:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance.

Menurut Andriyanto (2015), growth adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Menurut Kennedy dan Suzana (2013) Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang (Andriyanto, 2015).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian (Heryuliani, 2015) dan Silvia (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini adalah:

H5 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengakses situs resmi BEI di www.idx.co.id. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI terkait profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI itu sendiri berjumlah 211 perusahaan manufaktur yang terbagi ke dalam 3 sektor industri perusahaan pada tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan data dengan metode purposive sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 82 sampel dengan total amatan sebanyak 246 total amatan. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan teknik analisis data yang terdiri dari Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Statistik Deskriptif****Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	246	0,000	5,398	0,09924	0,346326
LK	246	0,614	312,788	6,42963	30,481862
UM	246	0	40	18,82	12,374
UP	246	12,731	30,876	22,95383	5,330125
PP	246	-96,254	127,302	6,73404	24,291365
ERT	246	0,002	25,227	0,37057	1,597665
Valid N (listwise)	246				

Sumber: Lampiran 4, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada Tabel 1, diketahui bahwa jumlah amatan dalam penelitian (N) sebanyak 246 total amatan.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linr Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,347	0,124		-2,803	0,005
ROA	4,803	0,037	1,041	9,979	0,000
LK	-0,002	0,000	-0,040	-5,023	0,000
UM	0,012	0,002	0,089	6,570	0,000

UP	0,002	0,004	0,006	0,412	0,681
PP	0,000002174	0,000	0,000	0,006	0,995

Sumber: Lampiran 5, 2022

Berdasarkan nilai pada Tabel 2, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menjadi:
 $ETR = -0,347 + 4,803ROA - 0,002Lk + 0,012UM + 0,002UP + 0,000002174PP$

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		246
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13811516
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.059
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

Sumber: Lampiran 6, 2022

Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig 0,094 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Return On Asset</i>	0,485	2,060
Likuiditas	0,492	2,032
Umur perusahaan	0,169	5,909
Ukuran Perusahaan	0,171	5,859
Pertumbuhan Penjualan	0,954	1,048

Sumber: Data diolah, 2022

Pada Tabel 4 di dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari Return On Asset, likuiditas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan masing- masing > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji F Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.019	.072		-.258	.797
ROA	.047	.022	.196	.196	.883

LK	.000	.000	-.070	-.793	.429
UM	.001	.001	.145	.963	.336
UP	.005	.002	.304	.202	.844
PP	-.001	.000	-.145	-.284	.723

Sumber: Lampiran 6, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser pada Tabel 5, menunjukkan bahwa Return On Asset, likuiditas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan, masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,883; 0,429; 0,336; 0,844 dan 0,723. Nilai ini masing-masing lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.996 ^a	.993	.992	.139546	1.982

Sumber: Lampiran 6, 2022

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin – Watson. Dengan n = 246, dan k = 5 didapat nilai dL = 1,7176 dan dU = 1,8199. Jadi nilai 4-dU = 2,1801. Dari Tabel 6 diatas dapat diketahui nilai Durbin – Watson sebesar 1,982. Karena nilai DW berada diantara $1,8199 < 1,982 < 2,1801$, artinya tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi.

Uji Analisis Determinasi

Tabel 7. Hasil Analisis Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.996 ^a	.993	.992	.139546	1.982

Sumber: Lampiran 5, 2022

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R² adalah sebesar 0,992. Hal ini berarti bahwa, sebesar 99,2% Tax avoidance dijelaskan oleh Return On Asset, likuiditas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan, sedangkan sebesar 0,8% dijelaskan faktor lain diluar penelitian ini.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	620.697	5	124.139	34.885	.000 ^b
	Residual	4.674	240	.019		
	Total	625.371	245			

Sumber: Lampiran 5, 2022

Hasil uji F pada table 8 menunjukkan nilai F hitung sebesar $34,885 > F$ Tabel 2,25 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa terdapat pengaruh simultan antara Return On Asset, likuiditas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance.

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,347	0,124		-2,803	0,005
ROA	4,803	0,037	1,041	9,979	0,000
LK	-0,002	0,000	-0,040	-5,023	0,000
UM	0,012	0,002	0,089	6,570	0,000
UP	0,002	0,004	0,006	0,412	0,681
PP	0,000002174	0,000	0,000	0,006	0,995

Sumber: Lampiran 6, 2022

Hasil uji t pengaruh Return On Asset, likuiditas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance pada Tabel 9 menunjukkan bahwa:

1) Pengujian Hipotesis (H1)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Return On Asset memiliki thitung sebesar 9,979 serta nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti Return On Asset berpengaruh positif terhadap Tax avoidance, H1 diterima.

2) Pengujian Hipotesis (H2)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki thitung sebesar -5,023 serta nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, maka H2 ditolak.

3) Pengujian Hipotesis (H3)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki thitung sebesar 6,570 serta nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance, maka H3 diterima.

4) Pengujian Hipotesis (H4)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki thitung sebesar 0,412 serta nilai signifikan sebesar 0,681 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, maka H4 ditolak.

5) Pengujian Hipotesis (H5)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan terhadap Tax avoidance memiliki thitung sebesar 0,006 serta nilai signifikan sebesar 0,995 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Tax avoidance, maka H5 ditolak.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis pertama, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance yang berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan diikuti dengan tingginya tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan atau efektivitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir, 2016:196). Dikarenakan profitabilitas menggambarkan laba perusahaan, maka dapat menjadi dasar dalam pengenaan pajak pada perusahaan tersebut. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets*. *Return on assets* menunjukkan besarnya

laba bersih yang diperoleh dari perusahaan apabila diukur dari nilai aktiva. Semakin tinggi nilai return on assets yang dapat diraih oleh perusahaan, maka keuangan perusahaan tersebut dikategorikan baik (Vidayani, 2017). Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan, sehingga perusahaan kemungkinan akan melakukan tax avoidance untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak (Dewita dan Setiawan, 2016). Hal ini didukung oleh penelitian dari Vidayanti (2017), Handayani (2018) serta Dewita dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis kedua, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax avoidance yang berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap tax avoidance ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin taat perusahaan terhadap kewajiban perpajakannya. Ketika laba perusahaan kecil, akan semakin besar pula kebutuhan dana yang dihimpun dari pihak eksternal. Perusahaan dengan arus kas yang baik akan lebih mudah untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya, termasuk kewajiban pajak, berbanding terbalik dengan tingkat likuiditas rendah yang dimiliki suatu perusahaan, karena biasanya condong bersikap agresif terhadap kewajibannya (Prasetyo., & Arieftiara, 2022). Likuiditas dianggap sebagai ukuran kinerja daripada manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai rasio likuiditas yang tinggi, itu berarti arus kas perusahaan tersebut sedang lancar. Pemerintah berharap ketika keadaan rasio likuiditas sebuah perusahaan tinggi, perusahaan dapat membayar dan melunasi kewajiban pajaknya tepat waktu agar pemerintah dapat merealisasikan pajak yang sudah direncanakan di dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Akan tetapi, rasio likuiditas yang tinggi tidak menjamin bahwa perusahaan akan taat untuk membayar pajak walaupun mampu, dikarenakan manajemen perusahaan tersebut bisa saja bertindak oportunistik agar bisa memaksimalkan laba bersih yang bisa didapat. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Agusti (2014) serta Nur dan Subardjo (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh Umur perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis ketiga, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance yang berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan umur mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Perusahaan yang memiliki jangka waktu operasional yang relatif lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Dewita dan Setiawan, 2016). Menurut Silvia (2017), perusahaan yang telah berdiri sejak lama tentu memiliki kemampuan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama didirikan. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Istanti, 2015). Tujuan jangka panjang dari perusahaan yang dikaitkan dengan tujuan keuangan yaitu keberadaan investor dan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Silvia (2017) dan Istanti (2015) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis keempat, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,681 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance yang berarti hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi terhadap tindakan penghindaran pajak karena para fiskus akan selalu mengejar apabila menemukan perusahaan yang melanggar ketentuan perpajakan. Sehingga diharapkan peran fiskus lebih sering melakukan pemeriksaan agar dapat meminimalkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (Indriyani, dan Sopian, 2020). Penghindaran pajak tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar, bahkan perusahaan kecil dan menengah pun dapat menerapkan langkah penghindaran pajak, namun besarnya tidak terlalu mempengaruhi pendapatan nasional (Handayani dan Hermawan, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian dari Pujilestari (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis kelima, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,995 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance yang berarti hipotesis kelima dalam penelitian ini yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa beban pajak dari laba yang diakibatkan pertumbuhan penjualan tidak menjamin suatu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan pertumbuhan penjualan belum tentu menyebabkan pertumbuhan laba pada perusahaan sehingga tidak signifikan mempengaruhi penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya peningkatan atau penurunan terhadap penjualan atau pendapatan perusahaan. Perusahaan dengan tingginya pertumbuhan penjualan belum tentu memperoleh laba yang tinggi pula. Hal ini bisa dikarenakan adanya beban atau biaya yang tinggi pula akibat dari penjualan yang tinggi sehingga pertumbuhan penjualan yang tinggi bisa saja menghasilkan laba yang rendah. Sehingga tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada penghindaran pajak. Hal ini didukung oleh penelitian dari Primasari (2019) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling sehingga memperoleh sampel sebanyak 82 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk penelitian ini sehingga diperoleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Return On Asset berpengaruh positif terhadap tax avoidance perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan 82 perusahaan dari 211 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak menggambarkan respon dari pasar modal secara luas.
- 2) Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga tahun saja sehingga data yang digunakan kurang memperlihatkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pemerintah, hendaknya memberikan aturan undang-undang yang jelas dan tegas antara penghindaran pajak yang diperbolehkan dengan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan. Sehingga perusahaan tidak berani dan seandainya melakukan penghindaran pajak yang menurut mereka suatu hal yang legal meskipun pihak perusahaan mengetahui hal tersebut tidak diperbolehkan.
- 2) Bagi manajemen perusahaan, harus ekstra hati-hati dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan perpajakan, terutama dalam penghindaran pajak, untuk menghindari sanksi administrasi perpajakan dan kesalahpahaman investor yang berujung pada pemahaman yang buruk terhadap perusahaan.
- 3) Bagi investor, ketika mengambil keputusan investasi agar selalu mengevaluasi kinerja perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kebiasaan perusahaan dalam mematuhi peraturan perpajakan, sehingga meminimalisir resiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance, Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Brigham, E.F dan Joel F.H. 2015. Manajemen keuangan. Buku I edisi kedelapan, ahli bahasa Dodo Suharto, Erlangga, Jakarta.
- Budianti, Shinta. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Capital Intesity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Jurnal Ekonomi. Universitas Trisakti. Vol 3, No 1, Hal 23-32.
- Damayanti, Fitri dan Thidatus Susanto. 2015. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return On Asets Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Bisnis dan Manajemen. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.5, No.2, Hal 12- 21.
- Darmawan, I Gede Hendy & I Made Sukarta. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan pada Tax avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 9, No 1, Hal 76-85.
- Dewi, N. Kristiana dan Jati K. 2016. Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 6, No 2, Hal 249-260.
- Dewi, N. N., & Jati, I. K. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang baik pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 3, No 1, Hal 249-260
- Dewinta, I. A. R. dan Setiawan, P. E. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.14, No 3, Hal 1584 1613.
- Ekaputra, Taufianto dan Widyasari. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Properti dan Real Estate. Jurnal Paradigma Akuntansi. Universitas Tarumanegara Jakarta. Vol 1, No 3, Hal 937-945.
- Eksandy. 2017. Pengaruh Komisararis Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Tax avoidance). E-Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang. Vol 1, No 1, Hal 1-20

- Fadhilah, Rahmi. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011). *Jurnal Akuntansi UNPAD Padang*, Vol 2, No 1, Hal 112- 126.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Rini. 2018. Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Kristen Maranatha. Vol 10, No 1, Hal 72-84.
- Handayani, W., & Hermawan, I. (2021, July). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Sensitivitas Isu Pajak (Penghindaran Pajak) Perusahaan Sektor Pertambangan (Go Public) di Indonesia. In *SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 1, No. 1, pp. 56-64).
- Indriyani., & Sopian, Dani. 2020. Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Determinan Praktek Penghindaran Pajak. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*. Vol. 1, pp. 1-25.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*. Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kartiningdyah, Ely. 2016. Pengaruh Corporate Governance, Return On Assets Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi*. Politeknik Negeri Batam. Vol 1, No 9, Hal 139-148
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurhidayah, 2016. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. 2018. Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol 19, No 1, Hal 10.
- Pohan, Hotman Tohir. 2015. Pengaruh Corporate Governace, Rasio Tobin Q, Perata Laba Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Publik. *Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti*. Vol 2, No 2, Hal 99-117.
- Prasetyo, M. G., & Arieftiara, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *JURNAL AKUNIDA*, 8(1), 14-24.
- Pujilestari, Retno. 2018. Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Dr Soetomo Surabaya. Vol 15, No 2, Hal 204-220
- Rozak, Tresna Syah, Arief Tri Hardiyanto dan Haqi Fadilah. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Pakuan. Vol11, No 3, Hal 1-20.
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Sentosa, Iman dan Ning Rahayu. 2015. *Corporate Tax Management*. Jakarta: Observation & Research Of Taxation.
- Silvia, Yeanulita Selly. 2017. Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Negeri Surabaya. Vol 3, No 4, Hal 1-14.
- Subagiasta. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Likuiditas, dan good corporate governance terhadap Tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol 3, No 2, Hal 56-72.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Swingly, Calvin, dan Sukartha. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance. ISSN: 2302-8556. E- *Jurnal Akuntansi Uiversitas Udayana*. Vol 1, No 2, Hal 23-34.

- Torang, Syamsir. 2016. *Metode Riset Struktur Dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Utari, Ni Kadek Yuliani. 2017. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Koneksi Politik Pada Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana Vol 18, No 3, Hal 2202-2230.
- Vidiyanti, Evi. 2017. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Return On Assets Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Vol 10, No 4, Hal 221-235.
- Wijayanti, Ajeng, Anita, dan Samrotum, Yuli Chomsatu. 2016. Pengaruh Karakter perusahaan, GCG, dan CSR Terhadap Tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta*. Vol 3, No 2, Hal 121-135.
- Wulandari, A. A. A. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan Leverage Pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 1, No 22, Hal 1445-1462.
- Yuliani, V. (2018). Pengaruh penerapan corporate governance, return on asset, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekobis Dewantara*, Vol 1, No 12, 31–53.